

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BAGI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNERS* DI SD  
SURYO BIMO KRESNO NGALIYAN SEMARANG**

**TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**LUSIANAH  
NIM. 31501800051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

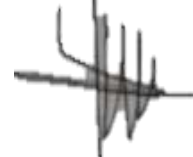
Dengan ini, saya

Nama : Lusianah  
NIM : 31501800051  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNERS* DI SD SURYO BIMO KRESNO NGALIYAN SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 5 April 2022  
Saya yang menyatakan,



Lusianah  
NIM. 31501800051

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 5 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

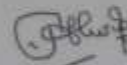
Nama : Lesianah  
NIM : 31501800051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : **PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
PESERTA DIDIK SLOW LEARNERS DI  
SD SURYO BIMO KRESNO NGALIYAN  
SEMARANG**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



(Mohammad Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I)



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khalifa Ummah*

**PENGESAHAN**

Nama : LUSIANAH  
 Nomor Induk : 31501800051  
 Judul Skripsi : PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 BAGI PESERTA DIDIK SLOW LEARNERS DI SD SURYO BIMO  
 KRESNO NETAJYAN SEMARANG

Telah dimunagkan oleh Dewan Peneliti Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
 Tertiaryah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Tanggal, 12 Rabiulhas 1443 H  
13 April 2022 M

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengikuti Program Pendidikan  
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Sekretaris

*Dr. M. Mahtar Arifin Sholeh, M.Lib.*

*Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.*

Penguji I

Penguji II

*Drx. M. Mahtar Arifin Sholeh, M.Lib.*

*Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.*

Pembimbing I

Pembimbing II

*Sarjuni, S.Ag., M.Hum.*

*Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.*

## ABSTRAK

Lusianah. 31501800051. **PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNERS* DI SD SURYO BIMO KRESNO NGALIYAN SEMARANG.** Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana karakteristik peserta didik *slow learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, bagaimana pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pada peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik peserta didik *slow learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, untuk mengetahui pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan.

Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang bahwa karakteristik peserta didik *slow learners* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam lambat dalam menangkap materi, kurangnya fokus, cepat bosan, kurang antusias dalam pembelajaran, respon pembelajaran lambat, bahasa yang digunakan sangat sederhana, tidak bisa menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang digunakan diantaranya pendekatan individual dan pendekatan kontekstual

**Kata Kunci :** *Pendekatan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Slow learners*

## **ABSTRACT**

*Lusianah. 31501800051. APPROACH TO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR SLOW LEARNERS STUDENTS AT SURYO BIMO KRESNO ELEMENTARY SCHOOL NGALIYAN SEMARANG. Thesis, Semarang : Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022.*

*This research was conducted to find out more information about the approach to learning Islamic Religious Education for slow learners at Suryo Bimo Kresno Elementary School Ngaliyan Semarang. In this study, there is a problem formulation of how the characteristics of slow learners in learning Islamic Religious Education at SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, how the approach to learning Islamic Religious Education is carried out by teachers on slow learners at SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. The purpose of this study was to determine the characteristics of slow learners in learning Islamic Religious Education at Suryo Bimo Kresno Elementary School Ngaliyan Semarang, to determine the approach to learning Islamic Religious Education for slow learners at Suryo Bimo Kresno Elementary School Ngaliyan Semarang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field.*

*From the results of the analysis carried out, it was concluded that at Suryo Bimo Kresno Elementary School Ngaliyan Semarang that the characteristics of slow learners in Islamic Religious Education learning were slow in capturing material, lack of focus, bored quickly, less enthusiastic in learning, slow learning response, language used very simple, can not complete the task independently. The learning approaches used include individual approaches and contextual approach.*

**Keywords:** *learning approach, Islamic religious education, slow learners*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ş	ي	Y
ض	dad		

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENDEKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK *SLOW LEARNERS* DI SD SURYO BIMO KRENDO NGALIYAN SEMARANG”**.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Mohammad Farhan, S.Pd.I.,S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.



4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Bapak Saripudin dan Ibu Mutmainah yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Kakak saya Ayu Purwati. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Zidni Istiqomah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, Ibu Viky Septyani S.Pd dan Ibu Eka Kurniawati S.Pd selaku guru di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang telah membimbing, mengarahkan, membantu memberikan informasi dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman seperjuangan saya Nadya Ismaza Maiqoyyin, Nur Fudloh, Rizki Ainun, yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman satu kos saya Istiqomah, Nina Khoinurnisa, Nita yang selalu membantu, mengingatkan, dan memotivasi untuk mengerjakan penulisan skripsi ini.
9. Teman-Teman Kampus Mengajar 2 yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

10. Teman-Teman Teater saya, Shella Angelina, Anggel Yuliana, Depita, Mas obet, dan kepada saudara Ammar Al Tharif saya yang menemani mengerjakan penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



Semarang, 5 April 2022

Lusianah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
Semarang, 5 April 2022 .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Pendekatan Pembelajaran.....	18
3. Slow Learners .....	24
B. Penelitian Terkait .....	34
C. Kerangka Teori.....	37
BAB III .....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Definisi Kontekstual.....	39
1. Pendekatan pembelajaran .....	39
2. Pendidikan Agama Islam.....	40
3. <i>Slow Learners</i> .....	41
B. Jenis Penelitian.....	42

C. Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	43
D. Sumber Data.....	43
1. Data Primer.....	43
2. Data Sekunder .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi (Pengamatan).....	44
2. Metode Interview (Wawancara).....	45
3. Metode Dokumentasi .....	47
F. Analisis Data .....	48
G. Uji keabsahan Data .....	48
1. Triangulasi Sumber Data.....	49
2. Triangulasi Metode .....	49
3. Triangulasi Teori.....	49
BAB IV .....	51
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	51
A. Karakteristik Peserta Didik <i>Slow Learners</i> Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang .....	51
B. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pada peserta didik <i>Slow Learners</i> Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang .....	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka .....	68
Lampiran-lampiran.....	xiii
Daftar Riwayat Hidup .....	xxxii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak semua masyarakat Negara tanpa membedakan asal usul, status sosial ekonomi, maupun keadaan fisik seorang termasuk anak-anak yang memiliki kelainan sebagaimana diamanatkan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1. Yang menyatakan bahwa tiap masyarakat negara berhak menerima pengajaran. Selain itu juga dalam Undang-Undang angka 4 tahun 1997 pasal lima disebutkan setiap penyandang stigma atau kebutuhan spesik memiliki hak pada asepek kehidupan penghidupan.<sup>1</sup> Isi yang telah disebutkan dalam Undang-Undang diatas menunjukkan bahwa Pendidikan tidak hanya di butuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna sebab pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> “UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” Demographic Research, 2003, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>.

Pendidikan adalah hak asasi setiap masyarakat negara Indonesia. Setiap masyarakat negara termasuk anak yang mempunyai keterlambatan belajar juga berhak memperoleh pendidikan yang bermutu menggunakan kebutuhan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, kepercayaan dan gender. Istilah anak *Slow learners* masih disalah tafsirkan. *Slow learners* diartikan menjadi anak yang berkemampuan rendah. Seharusnya kita bisa tahu memahami bahwa setiap insan memiliki kekurangan. Kesalah pahaman mengenai makna *Slow learners* membuat peserta didik (*Slow learners*) akan merasa tidak percaya diri menggunakan keadaan yang dimilikinya baik itu hal fisik ataupun mental. Perlu diketahui bahwa anak *slow learners* atau anak berkebutuhan khusus membuat para guru sulit untuk mengidentifikasi.

Realitanya sebagian besar masyarakat merasa malu ketika memiliki anak berkemampuan dibawah rata-rata, sehingga mereka berupaya menyembunyikan anaknya. Dengan demikian anak tersebut tidak diberikan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya. Disisi lain tidak semua tenaga didik menguasai terhadap pendekatan pembelajaran sehingga tidak bisa mengimbangi meningkatnya jumlah peserta didik *slow learners* dari tahun ke tahun. Idealnya satu guru pendamping maksimal empat peserta didik *slow learners* atau anak kebutuhan lainnya. Pada kenyataannya tidak semua guru juga mampu untuk mengajar peserta didik, sehingga pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung monoton dan kurang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserrta didik *slow learner*.

Fakta di atas menunjukkan bahwa pendidikan masih membutuhkan banyak perhatian dari segi pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan materi. Pembelajaran wajib dipersiapkan dengan maksimal agar proses pembelajaran dapat menghasil. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas dan menghasilkan hasil, perlu diketahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu permasalahan yang mungkin datang dari peserta didik, guru, dukungan kreatif dari guru, jenis anak yang berbeda, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur sekolah.

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus membutuhkan model dan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Saat menyusun rencana studi untuk setiap bidang studi, kepala sekolah harus memiliki data pribadi setiap Peserta didik. Data pribadi berkaitan dengan karakteristik tertentu, kemampuan dan kelemahan, kemampuan yang dimiliki, dan tingkat perkembangan.<sup>2</sup>

Sekolah reguler dengan orientasi inklusi adalah lembaga yang paling efektif untuk mengatasi diskriminasi, menciptakan komunitas ramah, membangun suatu masyarakat inklusif dan mencapai pendidikan untuk semua. Acuan formal yang sudah ada di Indonesia adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 002/U/1968, tentang Pendidikan Terpadu bagi anak cacat, Bab I, Pasal 1 yang berisi menyatakan Pendidikan Terpadu ialah model penyelenggaraan program

---

<sup>2</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi* Bandung, PT. Refika Aditama, 2006, hlm. 1.

pendidikan bagi anak cacat yang diselenggarakan bersama anak normal di lembaga pendidikan umum dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sedangkan dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tahun 2003, tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus Bab I, Pasal 1, ayat (7) berisi pendidikan inklusi adalah pendidikan regular yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>3</sup>

Di SD Suryo Bimo Kresno ini sekolah normal yang berbasis inklusi, yang hampir semua peserta didiknya berkebutuhan khusus namun memiliki tingkat permasalahan yang berbeda-beda ada yang ringan dan berat. Unik nya sekolah ini yang mana seharusnya sekolah inklusi ini memiliki peserta didik yang normal dan berkebutuhan, namun sekolah ini rata-rata peserta didiknya berkebutuhan khusus. Dikatakan normal nya seorang peserta didik dalam sekolah ini yaitu lamban dalam belajar (*slow learner*), selain itu seperti *autis*, *down sindrome*.

Di dalam kelas terdapat peserta didik yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dengan keadaan seperti itu guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pasti banyak kendala atau problematika dan membutuhkan pendekatan tersendiri di setiap peserta didiknya. Karena pada sekolah ini guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menyampaikan materi yang sama kepada semua peserta didik *slow learners*, *down sindrome*, *tunagharita* dan *autis*. Jadi sebagai calon guru harus profesional dalam

---

<sup>3</sup> Reni Ariastuti dan Vitri Dyah Herawati, *Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 1, no. 1 2016, hlm. 40, <https://doi.org/10.30653/002.201611.7>.



berbagai hal seperti, mampu membuat peserta didiknya bisa tahu apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dan harus bisa mengarahkan peserta didiknya agar fokus terhadap apa yang disampaikan. Ini adalah merupakan tantangan bagi para guru yang ada disekolah ini, Mereka harus bisa untuk memahami peserta didiknya yang memiliki karakter kebutuhan yang berbeda-beda (*autis, tunagrahita, down syndrome dan slow learner*) dengan baik disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.

Bukan itu saja guru juga harus menyiapkan pendekatan dan metode yang baik, sesuai dengan pembelajaran, berdasarkan observasi pada sekolah SD Suryo Bimo Kresno ini kebanyakan memiliki peserta didik yang lamban dalam belajar (*Slow Learner*). Seperti halnya yang terjadi lapangan dimana kelas 6, 5, dan 4 sudah bisa lancar membaca dan menulis namun masih banyak yang belum bisa sedangkan dikelas 1, 2 dan 3 yang seharusnya sudah mengenal dan hafal huruf dan angka tetapi masih belum bisa, bisa pun harus meneruskan dari gurunya. Namun kelebihan dari mereka masih bisa diajak komunikasi dengan baik sehingga guru masih memiliki kesempatan untuk pendekatan kepada peserta didik.

Selain itu guru juga harus bisa mengatasi problema yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran, maka dari itu penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **“Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik *Slow Learners* Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparan diatas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan dari penelitian yang aja dilakukan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik peserta didik *Slow Learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.
2. Bagaimana Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pada peserta didik *Slow Learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui Karakteristik Peserta Didik *Slow Learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.
2. Untuk mengetahui Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik *Slow Learners* Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a) Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berharga bagi penulis dan pembaca pada umumnya mengenai karakteristik peserta

didik *Slow learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi sekolah

- b) Memberikan kontribusi positif buat kemajuan perkembangan pendidikan Agama Islam di sekolah dan khususnya buat pengajar PAI.
- c) Sebagai acuan guru PAI untuk mempertimbangkan dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi Penulis

Bisa menambahkan ilmu dan juga wawasan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis di sekolah.

### b) Bagi Sekolah

Bisa menambahkan wawasan dan juga memberi tambahan masukan terkait Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *Slow Learners*

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dipaparkan dalam penelitian ini uraiannya sebagai berikut :

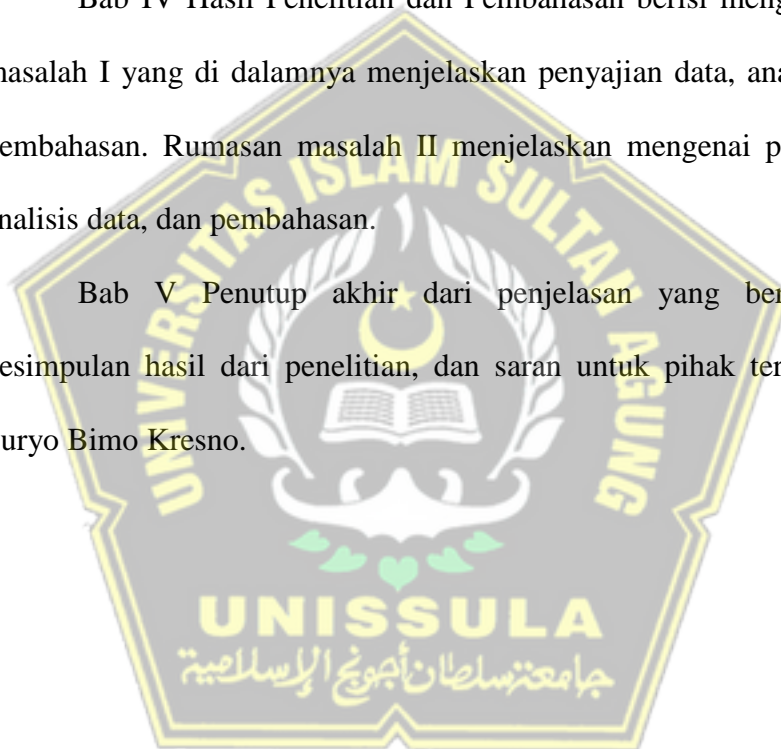
Bab I Pendahuluan pada bagian ini menjelaskan beberapa point-point penting yang mendasar yaitu : Latar belakang masalah berisi penjelasan masalah yang diambil dari peneliti, Rumusan Masalah berisi pertanyaan yang akan dibahas oleh peneliti, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisi Mengenai Kajian Pustaka, Penelitian terkait Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik *Slow Learners*, dan Kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi mengenai rumusan masalah I yang di dalamnya menjelaskan penyajian data, analisis data dan pembahasan. Rumusan masalah II menjelaskan mengenai penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup akhir dari penjelasan yang berisi mengenai kesimpulan hasil dari penelitian, dan saran untuk pihak terkait yaitu SD Suryo Bimo Kresno.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa bisa diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pembinaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya. Dalam bahasa Arab, pendidikan pada umumnya diartikan oleh pakar pendidikan Islam yaitu dengan kata *tarbiyah*.<sup>4</sup> Selanjutnya pendidikan secara terminologi atau istilah dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan di antara lain :

- 1) Menurut Saiful Bahri Djamarah pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan secara berkesinambungan diberbagai jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam satu sistem pendidikan yang integral.<sup>5</sup>
- 2) Bapak pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya memajukan pertumbuhan budi pekerti meliputi kekuatan batin dan karakter, pikiran atau

---

<sup>4</sup> A Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 333–34.

<sup>5</sup> S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 22.

intellect, dan tubuh anak yang semua harus saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang tidak selaras dengan dunianya.<sup>6</sup>

Sehingga dari Dua definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mendidik atau merubah yang berorientasi pada kualitas manusia yang pada akhirnya akan dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik bagi dirinya maupun lingkungnya. Kemudian menginjak pada ranah pendidikan agama islam, berikut beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Abudin Nata bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didiknya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut M. Arifin dikutip Syafaat, Sagrani, dan Muslim, Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan

---

<sup>6</sup> A Nata, "*Metodologi Studi Islam*", Jakarta, Rajawali Pres, 2012, hlm. 338.

<sup>7</sup> A Nata, "*Metodologi Studi Islam*", Jakarta, Rajawali Pres, 2012, hlm. 340.

mengakot derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu ajaran agama yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan kepada hal-hal yang mampu merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan seseorang dalam menerima ajaran-ajaran yang diterima. Berikutnya mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam para ahli berpendapat sebagai berikut :

Hawi Akmal mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang menyikapkan Peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Zuhairini dkk dalam Wiyani, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>10</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

<sup>8</sup> Muslim Syafaat, A., Sahrani, s., *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 16.

<sup>9</sup> Hawi akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 19.

<sup>10</sup> dan Barnawi Wiryani, N.A., *Ilmu Pendidikan Islam Yogyakarta*, Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 83.

mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>11</sup>

Menurut Tayar Yusuf, yang dikutip pada buku Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam mengandung dua unsur Pertama, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumbernya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat berwujud. Kedua, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 12.



Pendidikan Agama Islam yakni upaya menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.<sup>13</sup>

Pendidikan Islam cakupan ajarannya lebih luas bahkan semua ajaran yang mengandung unsur-unsur keagamaan Islam itulah pendidikan Islam. Sementara Pendidikan Agama Islam cakupan ajaran dibatasi dan lebih identik pada pendidikan formal disebabkan Pendidikan Agama Islam berisi materi-materi kurikulum sehingga dalam pengajarannya dilakukan secara bertahap.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dapat ditinjau dari segi :

1) Dasar yuridis/hukum

Dasar yuridis merupakan dasar pelaksanaan pendidikan agama berdasarkan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal terdiri dari tiga macam yaitu :

- a) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila.
- b) Dasar struktural yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2

<sup>13</sup> Candra Purwanti dan Promotor: Dr.H. Fuad Nashori, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (Slb) G Daya Ananda Yogyakarta*, Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 2013, hlm. 7.

- c) Dasar operasional yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS pasal 30.<sup>14</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah dari tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada Nya. Di dalam Al Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut diantaranya :

- a) QS. An- Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>15</sup>

- b) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 13.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta, PT Syamil Cipta Madya, 2005, hlm. 281.

<sup>16</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104>

c) Al-Hadis

Dari Abdillah ibn Amr ibn Ash RA hadis ini menjelaskan “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit” (HR.Bukhari)<sup>17</sup>

3) Aspek Psikologi

Pada aspek ini yaitu berhubungan dengan kejiwaan kehidupan di masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya Tuhan, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.<sup>18</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat indonesia seutuhnya yang berbudi luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian baik dan mandiri serta bertanggung jawab.

---

<sup>17</sup> Nashih Nashrullah, *Belajar Dulu Agama ke Guru, Jadi Ustadz Belakangan*, KHAZANAH, 2020, <https://republika.co.id/berita/qdgg1d320/belajar-dulu-agama-ke-guru-jadi-ustadz-belakangan-> .

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hlm.13.

Sementara pendidikan agama islam disekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman Peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>19</sup>

Menurut Hawi Akmal bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membuat pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikatnya dari tujuan pendidikan agama islam adalah terbentuknya insal kamil.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Nizar dikutip dari bukunya Putra dan Lisnawati menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum bisa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu *jismiyyat* dengan tujuan yang berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fi al-ardh* atau sebagai pemimpin di muka bumi, *ruhiyyat* dengan tujuan yang berorientasi kepada ajaran islam secara *kaffah* sebagai 'abd', dan 'aqliyat dengan tujuan yang mempunyai orientasi pada pengembangan *intellegence* atau

---

<sup>19</sup> Hawi akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, hlm. 25.

<sup>20</sup> Hawi akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 20.

pengetahuan otak peserta didik.<sup>21</sup> Jadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat diketahui hampir sama dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi negara Indonesia.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan peserta didik dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, dan masyarakat.<sup>22</sup> kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitasnya di muka bumi, baik itu orang tua maupun anak-anak. Terkhusus pada anak-anak, karena masih mempunyai masa depan yang lebih panjang sehingga memerlukan bimbingan dalam membentuk kepribadian dalam beragama. Apalagi seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yang masih suci sehingga dibutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang berasal dari lingkungan sekitar, karena lingkungan menjadi faktor terpenting dalam mempengaruhi perkembangan seorang anak, maka perlu pendidikan yang baik untuk mengisi atau membimbing anak agar berkepribadian yang lebih baik dalam beragama. Pendidikan Islam mengantarkan manusia pada perilaku yang taa dan patuh pada Allah Swt. Usaha

---

<sup>21</sup> putra dan lisawati, *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 4.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidik Agama Islam*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.15-16.

untuk mendidik sangat perlu dan membutuhkan pengalaman, pengembangan, dan pembinaan.

## 2. Pendekatan Pembelajaran

### a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, adalah cara memandang aktivitas pembelajaran sebagai akibatnya memudahkan bagi pengajar buat pengeolalaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran di bedaka sebagai dua yaitu :

- 1) Pendekatan dari proses mencakup pendekatan yang berorientasi pada pengajar/pendidikan, penyajian materi ajar yang hampir seluruh kegiatannya dikendalikan pada pengajar dan staf lembaga pendidikan (sekolah) sedangkan peserta didik pasif, pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, penyajian materi ajar yang lebih menonjolkan peran serta peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara pengajar hanya menjadi fasilitator, pembimbing dan pemimpin didalam kelas.
- 2) Pendekatan pembelajaran dilihat berdasarkan segi materi mencakup pendekatan kontekstual, penyajian materi ajar yang kontekstkan dalam situasi kehidupan pada kurang lebih peserta

didik dan pendekatan tematik. Penyajian materi ajar pada bentuk topik-topik dan tema.<sup>23</sup>

Sedangkan pendekatan menurut Gulo adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut tertentu menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Soetoyo pendekatan pengajaran adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disusun dan diajarkan.<sup>25</sup>

Walapun redaksinya berbeda, pendekatan memiliki hakikat yang sama yaitu sebuah landasan cara melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan berhasil dan tercapai, karakteristik sebuah ilmu mempengaruhi penentuan pendekatan yang digunakan dalam mengajar. Ilmu sosial tentunya memiliki pendekatan yang berbeda dengan ilmunya. Pola pendekatan sekarang yang berkembang adalah pendekatan yang berorientasi pada peserta didik sehingga peserta didik merupakan subjek pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran* Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 88–89.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 142.

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningrum., *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, hlm. 147.

Dapat di simpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pendekatan pembelajaran titik tolak ukur sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang menyangkut pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang sifat nya masih umum, yang di dalamnya mewadahi, memotivasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan berdasarkan teori tertentu.

b. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Berikut ini macam-macam pada pendekatan kegiatan belajar mengajar.

1) Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah peserta didik belajar melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah. Pendekatan kontekstual suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan Kontekstual lebih menekankan pada pemberdayaan peserta didik sehingga hasil belajar bukan



sebatas pengenalan nilai, tetapi penghayatan dan bahkan sampai penerapan pada kehidupan nyata.<sup>26</sup>

## 2) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pendekatan yang dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba – tiba.

## 3) Pendekatan Deduktif dan Induktif

### a) Pendekatan Deduktif

Pendekatan Deduktif yaitu pendekatan yang menggunakan pemaparan konsep, definisi dan kata dalam bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif dilandasi pada sesuatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung menggunakan baik jika anak didik sudah mengetahui daerah persoalannya dan konsep dasarnya.

### b) Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif yaitu pengolahan berita merupakan makai data untuk membangun konsep atau agar memperoleh pengertian. Data yang digunakan

---

<sup>26</sup> Imam Mawardi, *Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI Magelang*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

merupakan data primer dan dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi dilingkungan.<sup>27</sup>

### c. Pendekatan Dalam Belajar Mengajar

Guru dalam hal mengajar dan untuk memperoleh tujuan pendidikan, maka banyak upaya harus dilakukan agar berubah yang diinginkan terwujud dengan sedemikian rupa. Demikian juga pada pendekatan dalam mengajar salah satu bentuk upaya guru agar mencapai perubahan bagi peserta didik.

Ada berbagai bentuk pendekatan, seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan emosional, pendekatan edukatif.

#### 1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual pengolahan kelas dalam pembelajaran yang di pantau secara satu persatu pada peserta didik oleh guru sehingga pada pendekatan individual ini pemilihan metode tidak bisa begitu saja. Agar bisa selaras pada penerapannya.

#### 2) Pendekatan Kelompok

Pada pendekatan kelompok merupakan proses pembelajaran yang digabungkan beberapa peserta didik sehingga diharapkan dapat ditumbuhkan kembangkan rasa rasional yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Dalam

<sup>27</sup> Suhandoyo, "Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan", PPM IKIP Y, Yogyakarta, 1993, hlm, 20.

pengelolaan kelas terutama guru yang berhubungan langsung pada peserta didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan perbedaan individual peserta didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, dijadikan satu.

### 3) Pendekatan Edukatif

Pada pendekatan ini guru sebagai pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karena motif-motif lain seperti karena gengsi, demam dan karena ditakuti. Pada hal ini pendekatan edukatif yang benar bagi guru adalah dengan cara ini setiap tindakan, sikap, dan perbuatan guru melaksanakan penilai mendidik, dengan tujuan peserta didik agar bisa menghargai norma hukum, moral, sosial dan agama.

### 4) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi merupakan berolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik dalam belajar bermacam-macam. Dan permasalahan yang biasanya muncul dalam pengajaran berbagai, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan masalah untuk setiap kasus. Oleh karena itu pendekatan ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajar.

### 3. Slow Learners

#### a. Pengertian *Slow Learners*

Pengertian peserta didik lambat belajar (*slow learners*) di jelaskan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 ayat 4 bahwa *slow learner* anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lambat. Kelambatan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran.

*Slow Learners* sebutan bagi peserta didik yang lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah formal biasanya meskipun jumlahnya hanya sebagian saja. Peserta didik lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal biasanya, karena perkembangan kognitifnya lebih lamban dari anak normal seusianya.

*Slow learner* atau peserta didik lamban belajar adalah peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata anak normal pada salah satu bidang akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 - 90.<sup>28</sup>

*Slow learner* merupakan peserta didik dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, pada sebagian materi merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya,

---

<sup>28</sup> Amir Nani, Triani, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow learner)*", Luxima, Jakarta, 2013, hlm. 3.

sehingga mereka sering mengulang.<sup>29</sup> Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibanding teman seusianya. Perilaku mereka cenderung lebih pendiam dan pemalu, sehingga mereka sulit untuk melakukan bersosialisasi dengan orang lingkungan dan teman seusianya. Adapun anak yang aktif namun prilakunya tidak sama dengan anak normal yang aktif pada biasanya. peserta didik *slow learner* lebih cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya, mereka punya ciri fisik normal.<sup>30</sup>

*Slow learners* adalah proses belajar yang memiliki ciri tanda dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik disebabkan oleh adanya hambatan neurologis, atau sebab-sebab lainnya sehingga prestasi belajar rendah.<sup>31</sup> Peserta didik *slow learners* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan bahasa dan bicara yang lebih lambat dibandingkan anak seusinya.<sup>32</sup>

Peserta didik berkesulitan belajar (*learning disabilities*) yakni peserta didik yang memiliki lambat belajar dalam proses psikologi

---

<sup>29</sup> A sudarto, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran", Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 18.

<sup>30</sup> Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)", 19 nomor 2, 2013, <https://doi.org/Didaktika>,.

<sup>31</sup> Rita hidayah., *Psikologi Pengasuhan Anak*, Sukses Off, Malang, 2009, hlm. 161.

<sup>32</sup> Rita hidayah., "Psikologi Pengasuhan Anak", Sukses Off, Malang, 2009 hlm. 161.

dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam berbicara, mendengarkan, menulis membaca dan berhitung, sedangkan peserta didik ini memiliki potensi kecerdasan yang baik tapi berprestasi rendah, yang bukan disebabkan oleh *tuna netra*, *tuna rungu*, gangguan ekonomi, sosial atau budaya.

Beberapa pengertian diatas menurut para ahli, maka *slow learning* atau anak lambat belajar yaitu mereka yang mempunyai prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau di bidang akademik, tetapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental.

Skor tes IQ mereka menunjukkan antara 70- 90, meskipun seperti itu tidak keseluruhan anak *slow learner* memiliki IQ demikian. Kelemahan akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori, sosial, dan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa *slow learner* (anak lambat belajar) merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau semua mata pelajaran, respon lambat dan memiliki kesulitan dalam membaca, berhitung, menulis, berbahasa, mempunyai kosa kata yang terbatas sehingga sulit untuk berkomunikasi, memori, sosial dan perilaku tetapi mereka ini bukan golongan anak terbelakang mental.

b. Karakteristik Anak *Slow Learners*

Ahli psikologi mengindikasikan bahwa kelambatan belajar secara langsung disebabkan karena kemampuan intelektual (intellectual ability). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa faktor keturunan bukanlah salah penyebab keterbelakangan peserta didik namun faktor lingkungan juga berpengaruh. Maka dari itu, jika hanya menggunakan IQ sebagai acuan dalam menentukan taraf kemampuan belajar peserta didik tidak bisa dinyatakan peserta didik tersebut tergolong anak lambat belajar. Secara keseluruhan yaitu yang membedakan *slow learner* adalah berkemampuan kelambatannya dalam belajar..

Ciri-ciri umum Peserta didik lambat belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik Peserta didik, perkembangan mental, intelektual, sosial, ekonomi, kepribadian dan proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah. Karakteristik dari individu yang mengalami *slow learning* yaitu:

- 1) Kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya
- 2) Memiliki rasa tidak percaya diri dalam menjalin hubungan intrapersonal.
- 3) Kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap
- 4) Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupnya

- 5) Memiliki berbagai kesulitan internal seperti, keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
- 6) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk
- 7) Mengerjakan segalanya secara lambat seperti, lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar lainnya.
- 8) Menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.<sup>33</sup>

Selain karakteristik tersebut, karakteristik anak lamban belajar dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu :

a) Aspek Inteligensi

Bisa dilihat dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi :

- (1) Mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman.
- (2) Mengalami kesulitan dalam memahami hal-hak abstrak dan
- (3) Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.

b) Aspek Bahasa atau Komunikasi

---

<sup>33</sup> Nani, Triani, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow Learner)", Jakarta, Lumixma, 2013, hlm. 134.



*Slow learner* mempunyai permasalahan dalam berbahasa. *Slow learner* sulit untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya. *Slow learner* pun sulit memahami perkataan orang lain ketika mereka diajak berbicara, dan harus menggunakan bahas yang sederhana, jelas.

c) Aspek Emosi

Aspek Emosi ini kurang stabil, *Slow learner* sangat sensitif, mudah marah meledak-ledak, ketika ada orang yang menurut tidak sepahaman, *slow learner* akan tersinggung ketika mereka melakukan kesalahan, maka *slow learner* pun akan mudah patah semangat dan minder, apa lagi dengan nilai-nilai buruk yang didapatkannya. Oleh karena itu akan menurunkan motivasinya.

d) Aspek Sosial

Pada aspek ini *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama anak seumurnya. Anak *Slow learner* ini cenderung pasif bahkan menutup diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawa usianya, karena anak *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu yang membuatnya merasa aman dan suka. Apa bila ditemukan dengan orang yang lebih dewasa, anak *slow learner* memiliki perilaku yang dekat, bersikap sopan, mempunyai firasat terhadap guru di sekolah.

#### e) Aspek Moral

Pada aspek ini, anak lamban belajar tahu adanya peraturan dilingkungannya tetapi anak lamban belajar ini tidak dapat memahami untuk apa peraturan tersebut dibuat. Anak slow learner juga kadang tidak patuh terhadap aturan karena memorinya kurang baik, sehingga anak *slow learner* mudah lupa. Oleh karena itu, anak lamban belajar lebih harus diingatkan.<sup>34</sup>

Dengan demikian, anak lamban belajar memiliki karakteristik inteligensi, bahasa komunikasi, emosi, sosial, dan moral yang berbeda dari anak normal. Namun, anak lamban belajar memiliki karakteristik secara fisik dan penampilan ysama seperti anak normal. Namun anak lambat belajar memiliki karakteristik secara fisik dan penampilan sama seperti anak normal. Sehingga karakteristik anak lambat belajar baru bisa tampak dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang menuntut konsep abstrak, simbol-simbol, dan keterampilan konseptual.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa memiliki lima karakterisitik yang didalam nya yaitu kognitif, bahasa dan komunikasi, emosi, sosial dan moral

<sup>34</sup> Nani, Triani, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow Learner)*", Jakarta, luxmia, 2013, hlm.10.

<sup>35</sup> Nani, Triani., "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow learner)*" hlm. 87.

c. Faktor Penyebab Anak *Slow Learners*

Faktor penyebab anak *slow learners* dibagi menjadi tiga yaitu: faktor intern, ekstern dan khusus.

1. Faktor intern inividu yang mempengaruhi *slow learners* meliputi :

- a) Faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual
- b) Faktor efektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap.
- c) Faktor yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor eksternal penyebab *slow learners* yaitu semua situasi dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi :

- a) Lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua.
- b) Lingkungan masyarakat
- c) Lingkungan sekolah

3. Faktor khusus sindrom psikologis berupa *learning disability*, seperti :

- a) Disleksia yaitu ketidak mampuan belajar membaca
- b) Disgrafia yaitu ketidak mampuan belajar menulis

Diskalkulia yaitu ketidak mampuan belajar matematika.<sup>36</sup>

Sementara itu ada beberapa ahli mengemukakan adanya multi faktor penyebab terjadinya *slow learner* antara lain yaitu :

(1) Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan anak mengalami lamban belajar atau *slow learner* yang meliputi :

- (a) Kalianan kromosom,
- (b) Gangguan biokimia dalam tubuh, dan
- (c) Kelahiran premature

(2) Faktor biologis non keturunan, meliputi :

- (a) Ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholis, pengguna narkotika dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak.

(b) Ibu hamil dengan gizi buruk

(c) Radiasi sinar X, dan

(d) Faktor Rhesus.

(3) Faktor saat proses kelahiran, adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena

---

<sup>36</sup> Maylina Purwatiningtyas, "Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar ( *slow learners*) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta" dalam jurnal , Yogyakarta, 2014, hlm. 16–20.

proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.

(4) Faktor sesudah melahirkan dan lingkungan meliputi:

(a) Kekurangan gizi dan nutrisi,

(b) Trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, dan Beberapa penyakit seperti meningitis dan ensefalitis. Faktor lingkungan juga dapat menyebabkan anak mengalami *slow learner* yaitu stimulasi yang salah, sehingga anak tidak dapat berkembang optimal.

(5) Faktor lainnya anak *slow learner* yaitu :

Faktor keturunan

(a) Perkembangan otak terbatas karena kurangnya rangsangan

(b) Motivasi yang rendah

(c) Masalah perhatian

(d) Perbedaan latar belakang kebudayaan anak dengan sekolah dan

(e) Kekacauan masalah pribadi.<sup>37</sup>

#### 4. Masalah yang di hadapi anak *Slow Learners*

<sup>37</sup> Ag. Krisna Indah Marheni, "Art Therapy Bagi Anak *Slow Learner*", Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, ISBN: 978-604-1145-49-4.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Slow Learners* belajar mengalami masalah belajar dan tingkah laku karena mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Menjelaskan masalah umum anak lamban belajar yang ditemukan guru kelas di antaranya :

- a) memiliki prestasi rendah di semua mata pelajaran.
- b) mengalami kesulitan membaca, menulis, atau matematika,
- c) mempunyai daya ingat rendah, dan
- d) hiperaktif atau kurang memperhatikan.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis yaitu :

1. Penelitian dari Murgiati, yang membahas tentang “Pendekatan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus pada kelas inklusi di kelompok bermain (KB) Nur-Adzkie”, *Jurnal JoCE; Journal of Community Education* volume 2, Nomor 1 Maret 2021. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan diteliti, namun pembahasan pada penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus lebih menyeluruh selain itu juga penelitian ini berlokasi di Karawang pada tahun 2021. Sedangkan pada penelitian ini hanya membahas

<sup>38</sup> Nani, Triani, “Pendidik. Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow Learners)”, Jakarta, luxmia, 2013, hlm. 4-10.

pendekatan pembelajaran peserta didik *slow learners* di SD mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 di Ngaliyan Semarang.

2. Purwati Ningtyas penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learners*)”. Skripsi 2014, pada ulasan penelitian ini relevan dengan peneliti yang akan diteliti, hanya saja beda pada fokus pembahasan yang mana membahas strategi anak yang lamban belajar atau biasa dikenal dengan *slow learners*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lambat belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan Peserta didik lainnya, kecuali satu guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Pada penelitian ini membahas tentang pendekatan pembelajaran peserta didik *slow learners*.
3. Penelitian dari Muhtar S Hidayat, yang membahas tentang “Pendekatan Konseptual dalam Pembelajaran” jurnal *Insania* Volume. 17 Nomor. 2, Mei- Agustus 2012. Ada ulasan penelitian ini relevan dengan peneliti yang akan diteliti, hanya saja beda pada fokus pembahasan yang mana membahas Pendekatan Konseptual nya saja pada pembelajaran dan penerapannya.

Perbedaan dari beberapa penelitian yang terkait yaitu untuk yang pertama dari *journal of community education* volume 2, nomor 1 Maret 2021. menjelaskan penelitian pada pendekatan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelompok bermain (KB) Nur-Adzkia yang dimana berfokus pada anak berkebutuhan khusus secara menyeluruh, dan berlokasi di Karawang tahun 2021. Sedangkan yang kedua dari skripsi yang berjudul strategi pembelajaran anak lamban belajar (*slow learners*) jelas beda pada penelitian ini lebih kepada strategi yang diajarkan didalam kelas, dan cara menangani peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk yang ketiga dari jurnal *insania* volume 17 nomor 2 Mei-Agustus 2012. Perbedaan disini diantara kedua tersebut tidak membahas anak berkebutuhan khusus atau anak lamban belajar namun lebih kepada pendekatan kontekstual pembelajaran pada peserta didik.

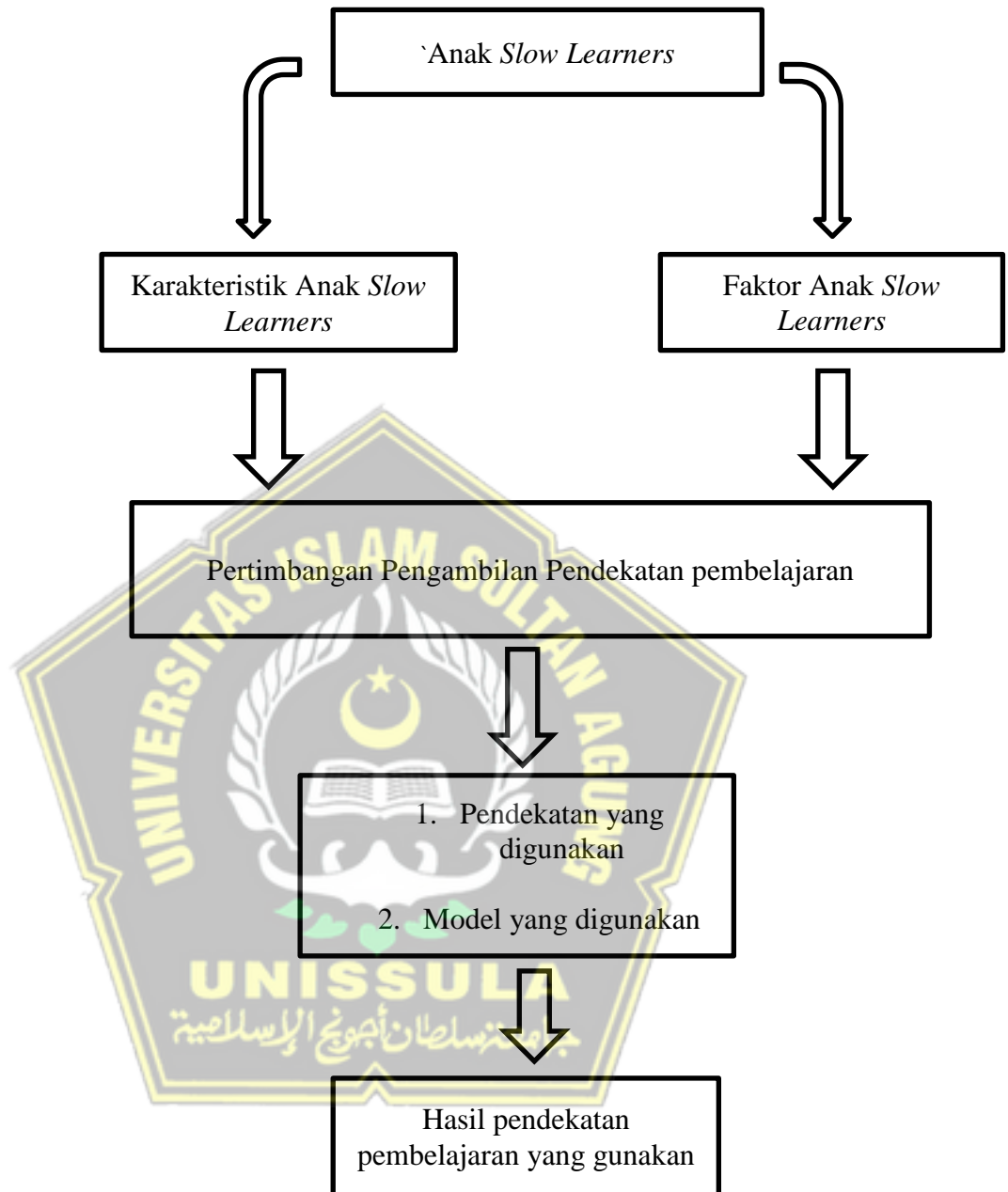
Novelty pada penelitian ini lebih menyatukan yang dari beberapa penelitian diatas yang mana belum pernah dibahas dari sebelum-sebelumnya pada penelitian skripsi, hanya ada di beberapa jurnal yang sudah ditemukan, pada kali ini peneliti akan membahas terkait pendekatan pembelajaran pada anak *slow learners* di sekolah SD Suryo Bimo Kresno. Di sekolah ini pun belum pernah ada yang membahas mengenai hal tersebut, sehingga memiliki keberharuan tersendiri.



### C. Kerangka Teori

Anak *slow learners* merupakan salah satu dari klasifikasi anak berkebutuhan khusus dengan gangguan intelektual. Anak lambat belajar atau *slow learners* hampir di temukan di setiap sekolah. Anak lambat belajar mempunyai penampilan fisik yang sama seperti anak lainya yang tidak berkebutuhan khusus. Namun, anak lambat belajar memiliki kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dengan anak yang normal seusianya. Berikut ini bagan dari teori tersebut :





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Dapat dikemukakan definisi konseptualnya antara lain :

##### 1. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Milan Rianto, adalah cara memandang aktivitas pembelajaran sebagai mana memudahkan bagi pengajar buat pengeolalannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran dilihat berdasarkan segi materi mencakup pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara metari yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik menghubungkan anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Soetoyo pendekatan pengajaran adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan

---

<sup>39</sup> Rianto, "*Pendekatan, Strategi dan Metod Pembelajaran*", Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 88-89.

pengajaran yang ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disusun dan disajikan.<sup>40</sup>

Dapat di simpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah titik tolak ukur sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang menyangkut pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran yang bersifat masih umum, yang di dalamnya mewadahi, memotivasi, menguatkan dan melatari model pembelajaran dengan berdasarkan teori tertentu. Dilihar dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatau yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mendidik atau merubah yang berorientasi pada kualitas manusia yang pada akhirnya akan dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik bagi diri sendiri, maupun lingkungannya.

Pendidikan islam adalah segala sesuatu ajaran agama yang mempunyai tujuan untuk mengarahkan kepada hal-hal yang mampu merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan kemampuan seseorang yang menerima ajaran-ajaran yang diterima.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami.

---

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, "*Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi*", Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 142.

Menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>41</sup>

### 3. *Slow Learners*

Slow learners atau peserta didik lamban belajar adalah peserta didik yang mempunyai prestasi belajar rendah atau sedikit dibawa rata-rata anak normal pada bidang akademik dan mempunyai skor IQ anatar 70 -90.<sup>42</sup>

*Slow Learners* adalah peserta didik dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal metari tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan dipelajaran selanjutnya, sehingga peserta didik *slow learners* harus mengulang.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Slow Learners* atau lambat belajar yaitu Peserta didik yang mempunyai prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau di bidang akademik, tetapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental.

<sup>41</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*. hlm. 21.

<sup>42</sup> Nani, Triani, "*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow Learner)*", hlm. 3.

<sup>43</sup> A sudarto, "*Pengertian Pendekatan, Strategi Metode, Teknik, Takik, dan Model Pembelajaran*", hlm. 18"

## B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis Kualitatif. Penelitian ini tergolong jenis penelitian terjun langsung ke lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian studi kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan teori-teori dari buku atau literature-literature dapat diperoleh serta berhubungan dan diperlukan ketika melakukan penelitian langsung dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Di sini peneliti menggunakan metode observasi yang bersifat secara langsung, yaitu metode di mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung untuk mengetahui semua kegiatan, aktivitas maupun peristiwa yang akan terjadi dilingkungan sekolah tersebut. Dengan metode ini dapat diketahui bagaimana pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Krseno Ngaliyan Semarang.

### C. Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat : SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang

Alamat : Jalan Borobudur barat XII Rt 12 Rw 13 Kel. Purwoyoso  
Ngaliyan Semarang Jawa Tengah

Waktu : Senin, 20 Januari 2022 – Sabtu, 19 Maret 2022

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari lapangan, baik berupa data observasi maupun wawancara tentang masalah pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang. Wawancara dengan guru PAI, kepala Sekolah, Peserta didik, orang tua Peserta didik, masyarakat setempat.

#### 2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen, sumber buku, artikel atau juga berupa data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penelitian ini.<sup>44</sup> Data sekunder ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data kondisi umum sekolah, sejarah sekolah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik,

<sup>44</sup> Sugiyono, "memahami Penelitian Kualitatif", Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 62.

sarana prasarana dan lain-lain. Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada :

- a. Kepala sekolah
- b. Guru Pendidikan Agama Islam
- c. Dokumentasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar penulis memperoleh data yang benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

##### **1. Metode Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan disertai pencatatan-pencatatan dan juga dilakukan pengamatan terhadap sebuah keadaan ataupun objek sasaran.<sup>45</sup> Penelitian ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan data yang luas dan sebenar-benarnya mengenai tentang pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak slow learners di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang, adapun penulis melakukan observasi secara langsung didalam kelas, agar penulis mendapatkan data yang tepat dan benar. Dengan tujuan

---

<sup>45</sup> Abdurrahman Fatoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*", PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 61.



memperoleh data yang sebenar-benarnya dari sekolah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik peserta didik *slow earners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pada peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang

## 2. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) selaku pemberi pertanyaan, dan narasumber (*interviewed*) selaku pemberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pewawancara kepada informan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait dengan pendekatan Pendidikan Agama Islam bagi peserta *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

Berikut ini aspek dan indikator yang diajukan untuk wawancara kepada Kepala Sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a) Karakteristik peserta didik *Slow Learners*
  - 1) Inteligensi
    - (a) Mengalami kesulitan pada semua mata pelajaran.
    - (b) Sulit memahami hal-hal abstrak
    - (c) Hasil belajar rendah dan pernah tidak naik kelas

- 2) Bahas dan komunikasi
  - (a) Sulit memahami perkataan orang lain
  - (b) Lawan bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami.
- 3) Emosi
  - (a) Mudah minder dan mudah marah
- 4) Sosial dan moral
  - (a) Cenderung menarik diri dari pergaulan dengan sebayanya
  - (b) Tahu aturan tetapi tidak paham tujuan adanya aturan tersebut
- b) Pendekatan pembelajaran
  - 1) Pendekatan kompetensi
    - (a) Pengetahuan
    - (b) Keterampilan
    - (c) Nilai dan sikap
  - 2) Pendekatan keterampilan
    - (a) Mengidentifikasi
    - (b) Mengklarifikasi
    - (c) Menghitung, mengukur dan mengamati
    - (d) Menyimpulkan
    - (e) Menerapkan
    - (f) Mengkomunikasikan
    - (g) Mengekspresikan diri

- 3) Pendekatan lingkungan
    - (a) Internal sekolah
    - (b) Eksternal sekolah
  - 4) Pendekatan kontekstual
    - (a) Belajar efektif
    - (b) Strategi belajar
    - (c) Umpan balik
    - (d) Membuat lingkungan baru
  - 5) Pendekatan tematik
    - (a) Membentuk pribadi yang harmonis
    - (b) Menyesuaikan pembelajaran
    - (c) Memperbaiki dan mengatasi
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari variable yang berupa catatan, transkrip, buku ataupun setiap catatan tertulis serta berupa lampiran- lampiran dalam bentuk media, seperti lampiran foto, dan lain- lain.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang objek pada penelitian. Metode in digunakan untuk mendapatkan data sekolah SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang mengenai jumlah guru, profil sekolah, struktur organisasi dan sarana prasaranan serta proses pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SD Suyo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

## F. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penganalisisan ini, penulis mengumpulkan analisis deskriptif analitik yaitu mendiskripsikan data yang dikumpulkan berupa literature atau kata-kata, gambar dan lain sebagainya dan bukan merupakan bentuk angka . Data yang mungkin berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya tersebut didiskripsikan mengenai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang sehingga dapat memberikan penjelasan sesuai dengan realitas yang ada. Kemudian setelah data penelitian tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut dengan menggambarkan hal- hal, peristiwa maupun kejadian terkait dengan pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

## G. Uji keabsahan Data

Tenkik yang digunakan oleh penulis dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan melalui cara dan berbagai waktu.<sup>46</sup> Dengan penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi terdapat tiga metode yaitu sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 372.

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber Data adalah memeriksa kembali sumber- sumber dari sumber sumber yang telah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan.<sup>47</sup> Penelitian menggunakan sumber yaitu, Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Murid. Selanjutnya data-data ini dari sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut.

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu metode yang dilakukan untuk pengecekan sebuah hasil dari penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu teknik yang berbeda yaitu bisa dengan observasi atau wawancara.<sup>48</sup> Data tersebut memiliki kepercayaan yang valid. Dalam riset ini penulis melakukan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh dari SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang.

### 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat duperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan untuk memperoleh

<sup>47</sup> putra dan lisnawati, "Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam", PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 104.

<sup>48</sup> Sugiyono, "*meode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*", hlm. 372.

data yang valid dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding (rival explanation). Peneliti melakukan penelitian secara langsung kebenaran pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik slow learners di SD Suryo Bimo Krenso Ngaliyan Semarang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Karakteristik Peserta Didik *Slow Learners* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang

Karakteristik merupakan bagian dari sifat, ciri, hingga tanda atau berhubungan dengan sesuatu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakannya. Karakteristik perwujudan dari istilah karakter, akhlak, kepribadian, perilaku, personalitas, waktu, sifat, perangai dan tabiat.

Adapun hasil data yang ditemukan pada observasi langsung dalam mengikuti pembelajaran di kelas mengenai karakteristik peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang pada proses pembelajaran yaitu anak memiliki kecerdasan dan prestasi akademik yang rendah, tetapi berbeda dari anak dengan masalah kognisi atau kesulitan belajar, anak dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi ketika informasi disampaikan dalam bentuk konkret, tetapi akan mengalami kesulitan mempelajari konsep dan pelajaran yang bersifat abstrak, anak mengalami kesulitan dalam mentransfer dan mengeneralisasi keterampilan, ilmu dan strategi, anak mengalami kesulitan dalam jangka waktu panjang manajemen waktu, anak membutuhkan jam tambahan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas, serta tambahan untuk mengembangkan keterampilan akademik yang setingkat dengan teman sebayanya.

Pada karakteristik peserta didik *slow learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada pembelajaran guru harus menyesuaikan dari kemampuan dan karakteristik peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran, karena guru juga harus modifikasi terhadap model pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik *slow learners*. Pada temuan hasil observasi secara langsung karakter peserta didik *slow learners* di kelas 6 memiliki kurang inisiatif dalam pembelajaran, kurang fokus, dan kurang mandiri sebagai mana contohnya seperti ini guru menulis di papan tulis agar peserta didik menulis ulang dari tulisan guru nya sehingga mempermudah guru untuk menjelaskan dan membaca bersama, namun peserta didik tidak langsung menulis harus disuruh menulis terlebih dahulu guru bukan hanya sekedar menyuruh untuk menulis tapi harus dengan tindakan dengan cara guru mendatangi langsung peserta didik baru mau menulis yang ada di papan tulis. Faktor kurangnya motivasi belajar, untuk anak yang belum bisa menulis dan membaca guru mengeja huruf dari perkata hingga kalimat. Setelah menulis guru membaca tulisan yang ada di papan tulis dan peserta didik mengikutinya, tetapi masih sedikit yang sudah bisa lancar membaca sebagian masih mengeja dalam tulisannya.

Hal tersebut lah yang membuat peserta didik *slow learners* mengalami kesulitan memahami materi dan lambat dalam pembelajaran. Dan hasil dari observasi pada peserta didik *slow learners* di sekolah ini memiliki beberapa faktor diantaranya .:



### 1. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga atau suasana rumah yang tidak mendukung, seperti ramai, gaduh banyak cekcok dan broken home menyebabkan konsentrasi belajar anak keganggu, menjadi tidak fokus dan dapat melahirkan anak-anak yang tidak sehat mentalnya, oleh sebab itu anak tidak betah di dalam rumah, ia lebih suka menghabiskan waktu sendiri dan bermain sehingga menjadikan kurangnya tertariknya untuk belajar.

### 2. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi yang dimana berinteraksi langsung setiap harinya setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan kurang inovatif peserta didik untuk menciptakan lingkungan semangat dalam belajar. Lingkungan belajar disekolah hanya berada di dalam kelas saja.

### 3. Faktor orang tua

Orang tua adalah peran utama dalam hidup anaknya, yang dimana orang tua harus mampu mengawasi anaknya, melihat perkembangan anaknya dan berkerja sama dengan guru sekolahnya, namun orang tua disini kurangnya pengawasan terhadap anaknya dalam belajar, orang tua mempercayai sepenuhnya terhadap guru, selain itu orang tua tidak ada waktu untuk meluangkan waktunya untuk menggulang materi sekolah, sehingga menyebabkan anak kurangnya perhatian leboh dari orang tuanya yang menyebabkan lambatnya belajar.

#### 4. Faktor diri sendiri

Kurangnya motivasi dan dorongan dari sekitar sehingga kurangnya minat dalam belajar, rasa malas, sikap cuek dan tidak ingin tau, merasa selalu dirinya tidak bisa dan pemalu.

Dapat dianalisis hasil dari observasi tersebut bahwa karakteristik peserta didik *slow learners* memiliki kesulitan dalam menangkap materi, belum bisa membaca dengan lantang, kurang bisa menulis, kurangnya kemandirian, inisiatif dan kosakata yang dimiliki sangat terbatas sehingga komunikasi yang harus digunakan sangat sederhana dari situlah peserta didik *slow learners* memiliki prestasi rendah dibawah anak pada umumnya. dan beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik *slow learners* yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, orang tua, dan pada dirinya sendiri.

Pada hasil wawancara yang disampaikan oleh guru kelas 3, beliau mengatakan :

“karakteristik pada peserta didik *slow learners* dalam pembelajaran di dalam kelas, peserta didik ini dalam merespon pertanyaan selalu bilang tidak bisa, padahal ketika didekat dan dicoba mereka bisa meskipun harus dipancing terlebih dahulu, dan karakter yang paling mendasar pada anak *slow learners* ini mereka sangat cuek, sehingga ketika pembelajaran berlangsung pada teman satu kelasnya yang memiliki kebutuhan khusus tidak mengganggu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dibutuhkan media gambar atau alat peraga agar peserta didik baik *slow learners* dan anak berkebutuhan khusus lainnya dapat mudah dipahami dan mengerti.”

Dalam wawancara diatas menjelaskan anak *slow learners* memiliki respon yang kurang dan selalu berfikir bahwa dia tidak bisa sebelum mencobanya, dan sikap yang paling menonjol pada anak *slow learners* adalah cuek sehingga tidak berpengaruh kepada teman yang lainnya. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak *slow learners* membutuhkan alat peraga.

Sedangkan menurut kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam sendiri beliau berkata.

“karakteristik yang sangat menonjol pada peserta didik *slow learners* adalah kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar masih mudah teralih, dan motivasi belajarnya sangat kurang karena mereka merasa sudah belajar namun tidak bisa kadang kita sebagai guru tidak berfikir sampai kesitu, dan itu penyebab nya motivasi belajarnya menurun. Anak *slow learners* sendiri memang lambat dalam pembelajaran, namun tidak semua mata pelajaran mereka merasa sulit, contohnya ketika pelajaran PJOK (menggambar, menari, menyanyi, keterampilan) mereka lebih cenderung aktif dan mampu dibidang situ di bandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Anak *slow learners* ini sedikit unik dan special karena kita sebagai orang normal tidak bisa memiliki kemampuan khusus yang menonjol yang seperti anak *slow learners* dimilikinya. Pada penilaian pembelajaran sendiri melihat karakter dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sekolah ini menggunakan kurikulum yang sama seperti sekolah reguler pada umumnya namun hanya saja *passing*

*gread* nya yang diturun kan agar peserta didik mampu mencapainya”

Dari wawancara tersebut anak *slow learners* kurang fokus dalam pembelajaran dan konsentrasi mudah teralihkan, dan motivasi belajar yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajarnya rendah namun mereka memiliki kelebihan dibidang lain yaitu seperti menyanyi, membuat, menari, menggambar. Dan SD Suryo Bimo Kresno ini menggunakan kurikulum yang sama seperti sekolah reguler hanya saja *gread* nya yang diturunkan agar peserta didik mampu mencapainya.

Menurut dari guru kelas 6 juga beliau berbicara bahwa :

“Peserta didik *slow learners* bahwa mendidik anak yang lambat belajarnya tidak harus cepat tau mengikuti materi yang harus dikejar, karena karakter peserta didik *slow learners* sangat lambat jadi kita selaku guru harus mengikuti perkembangan belajar mereka, namun tidak sepenuhnya mengikuti mereka ya mbak, biasanya setiap guru juga memiliki target dalam pencapaian pembelajarannya sehingga sama-sama tercapai. Hal yang menonjol pada karakter anak *slow learners* yang jelas mereka untuk memahami materi lambat, yang kedua ketika mencatat juga susah dan lambat juga apa lagi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus menghafal dan menulis bahas arab, harus ayat yang pendek-pendek belum mampu yang banyak dan

panjang. Namun anak ini memiliki kelebihan dibidang keterampilan.

Dari penjelasan diatas menurut kepala sekolah sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas tiga dan enam bahwa karakteristik pada peserta didik *slow learners* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses pembelajarannya tidak harus terburu-buru dimana guru harus mengikuti perkembangan belajar peserta didiknya karena peserta didik *slow learners* memiliki motivasi belajar yang rendah selain itu karakter mereka yang cuek, fokusnya terbagi dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran yang dimana harus di dorong atau dipancing untuk semangat belajar dengan cara pembelajaran yang semenarik mungkin. Pada mata pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran dibantu menggunakan alat peraga dan media gambar untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik.

Dari hasil data observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dianalisis dari pembahasan diatas yaitu bahwa karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yaitu :

1. peserta didik kurangnya dalam proses berfikir atau sulit menangkap materi sehingga memiliki prestasi belajar lebih rendah di bawah rata-rata anak pada umumnya, dibidang akademik.

2. Anak *slow learner* kurang peka terhadap lingkungannya, kurang antusias dalam proses pembelajaran, kurang fokus dalam mengerjakan suatu pekerjaan, dan kurangnya kelancaran bahasa.
3. responnya lambat, tugas-tugas yang diberikan dari sekolah untuk menyelesaikan dibantu dengan orang tuanya belum bisa mandiri,
4. kosakata juga kurang, sehingga ketika diajak bicara terkadang kurang jelas atau sulit nyambung.
5. Kemampuan yang terbatas sehingga yang menyebabkan tidak bisa mencapai ketuntasan belajar karena proses pembelajaran yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan kemampuan berpikirnya.
6. Tetapi mereka bukan tergolong anak yang keterbelakangan mental, secara fisik normal hanya saja memiliki kekurangan pada kognitifnya.
7. Dan mempunyai keunggulan tersendiri pada peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kreno Ngaliyan Semarang yang mana mereka memiliki kemampuan keterlampiran diluar materi teori seperti menggambar, menyanyi, olahraga, menari, membuatik mereka sangat aktif dan bagus.

## **B. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *Slow Learners* Di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang**

Berdasarkan teori yang telah disampaikan di bab II yang dijelaskan pendekatan pembelajaran adalah cara memandang aktivitas pembelajaran yang mana bisa memudahkan bagi pengajar buat mengelola pembelajarannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.

Dengan observasi yang ditemukan di lapangan yang bertempat di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang mengenai pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru pada peserta didik *slow learners* peneliti yang mana menjelaskan Pendekatan pembelajaran itu cara untuk memperoleh sistem pembelajaran yang bijak dan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki peserta didik sehingga memperoleh pencapaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam observasi menemukan beberapa data terkait pendekatan pembelajaran ini yang mana di dalamnya Mengingat dalam satu kelas peserta didik memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kebutuhan khusus *down syndrome*, *autis*, *tuna gharita*, *slow learners*, dijadikan satu dalam satu kelas, maka dari itu butuh sekali untuk memberikan pendekatan pembelajaran.

Di sekolah SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yang sudah dijelaskan diawal sekolah ini reguler hanya saja peserta didiknya memiliki kebutuhan khusus yang tingkatnya masih ringan jadi sebelum

masuk kesekolah ini kepala sekolah menerapkan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya agar bisa tau guru memberikan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat. Meskipun kelas dijadikan satu itu bukan masalah besar.

Pada penemuan observasi dilapangan peserta didik sebelum masuk ke sekolah tes terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan peserta didik dengan cara memberikan soal *asesmen* kepada peserta didik ditemani kepala sekolah dan psikologi untuk mengarahkan tes *asesemen*. Selain itu pada pembelajaran dikelas guru memakai pendekatan pembelajaran *face to face* kepada peserta didik dengan model pembelajaran yang guru menjadi pusat pembelajaran, dengan menjelaskan terlebih dahulu secara umum lalu mempersempit dari penjelasannya dengan menyebutkan *clue* (kata kunci) dari materi yang sudah dijelaskan, untuk memancing daya ingat mereka pada materi yang sudah dijelaskan, selain itu juga media yang digunakan pada pembelajaran anak *slow learners* adalah alat peraga namun sebelum menggunakan alat peraga peserta didik minta untuk menggambar terlebih dahulu agar guru mampu mengetahui sejauh mana peserta didiknya paham dan tau.

Dapat dianalisis observasi diatas bahwa peserta didik *slow learners* di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan menggunakan tes *asesemen* sebelum masuk sekolah untuk mengetahui kemampuan pesera didiknya,



pada pembelajaran menggunakan pendekatan *face to face* guru kepada peserta didik dan didukung oleh alat peraga dalam pembelajaran.

Sebagaimana wawancara dari kepala sekolah sekaligus guru pendidikan agama islam beliau mengemukakan :

“anak *slow learners* atau lambat belajar yang mana model pembelajaran yang pelan tidak terburu-buru, karena menyampaikan materi kepada mereka bukan hanya sekali saja tapi harus berulang-ulang agar mereka ingat dan paham, meskipun mereka lambat dan sulit memahami namun lama kelamaan akan bisa, walaupun sedikit yang dipahami namun paling tidak mereka paham yang disampaikan saya. Secara motivasi mereka rendah jadi pendekatan yang harus digunakan pada pembelajaran yaitu pendekatan individual dimana guru mendatangi peserta didik satu persatu, karena tidak bisa disamakan peserta didik disini memiliki kebutuhan yang berbeda-beda namun dari secara umum pendekatan yang biasa dipakai dan efektif yaitu tadi pendekatan individu, dengan pendekatan individu mereka merasa diawasi langsung oleh guru sehingga mereka mau tidak mau harus mau belajar. Dari situ lah saya bisa melihat kemauan dan motivasi belajar mereka untuk melihat sejauh mana peserta didik bisa dan paham.”

Sebagaimana wawancara diatas pembelajaran *slow learners* tidak bisa cepat-cepat harus sedikit dan pelan-pelan karena mereka sangat lambat dalam memahami materi, dan mereka memiliki motivasi belajar yang rendah yang mana guru menggunakan pendekatan satu persatu kepada peserta didiknya agar lebih efektif.

Yang mana diperkuat oleh guru kelas dalam wawancaranya beliau menyampaikan :

“pendekatan pembelajaran yang digunakan saya memakai pendekatan individual karena dengan itu peserta didik merasa memiliki dan adanya perhatian guru ke mereka yang pada dasarnya mereka anak-anak lambat belajar sangat suka diperhatikan dan selalu ingin diperhatikan jadi sangat cocok sekali untuk menggunakan pendekatan pembelajaran secara individual atau biasa disebut one by one.”

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwasannya pendekatan pembelajaran yang digunakan pada peserta didik *slow learners* yaitu pendekatan secara individual yang mana mereka masih kurang motivasi belajar, lambat dalam pemahaman, masih suka diperhatikan belum bisa mandiri dan pembelajaran harus sedikit-sedikit agar sampai kepada peserta didik. Guru pun bukan sekali atau dua kali namun harus mengulang berkali-kali pada materinya karena peserta didik *slow learners* mempunyai daya ingat yang rendah.

Wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“dari berbagai pendekatan yang saya tau mbak, saya rasa yang cocok untuk anak *slow learners* menggunakan pendekatan individual karena efektif dan saya kepada peserta didik lebih dekat, saya bisa menjadi teman untuk mereka, selayaknya teman kalo bermain asik dan saya terapkan ke pembelajaran, karena sistemnya anak *slow learners* tidak bisa dipaksakan dalam

pembelajaran, jadi ketika mereka sudah merasa bosan pembelajaran di istirahatkan sejenak dan sesat mulai lagi.”

Dari wawancara diatas pendekatan individual bisa membuat pembelajaran yang efektif dan bisa menciptakan suasana pembelajaran seperti bermain.

Pada materi Pendidikan Agama Islam pada anak *slow learners* sendiri menggunakan model pembelajaran berupa media gambar dari mulai materi praktek seperti hal nya berwuduh, sholat, dan haji. Untuk teori biasanya guru menggunakan metode bercerita dan bernyanyi untuk kelas 1 sampai dengan kelas 3 karena dikelas 1 sampai 3 peserta didik lebih suka bermain dan bernyanyi, berbeda dengan kelas atas mulai dari kelas 4 samapai dengan kelas 6 peserta didik sedikit mulai bosan dalam penerapan metode seperti itu. Namun untuk materi yang bersangkutan ke sehari-hari seperti berwuduhu, sholat, haji, sampai baca tulis Al-Qur'an dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 menggunakan media gambar dan praktek langsung yang diperagakan oleh guru pendidikan agama islam diikuti oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat dianalisis pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* menggunakan pendekatan pembelajaran individual dengan melalui proses tes *asesemen* kepada peserta didik sehingga sekolah tidak salah dalam memilih pendekatan, pembelajaran dan model pembelajaran yang

dimana sekolah SD Suryo Bimo Krenso ini menyediakan alat peraga untuk membantu pembelajaran. Peserta didik *slow learners* yang lambat belajar disajikan menggunakan media visualisasi, sehingga akan lebih mudah dikuasai, menangkap materi. Pendekatan individual dalam pembelajaran selain efektif bisa membuat peserta didik nyaman dan terciptanya suasana belajar asik seperti bermain, sehingga pendekatan pembelajaran individual berhasil membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Karakteristik peserta didik *Slow Learners* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Suryo Bimo Kresno Ngaliyan Semarang yaitu peserta didik yang tidak bisa fokus dalam pembelajaran, kurang antusias dalam pembelajaran, cepat bosan, kurangnya kelancaran bahasa dan terbatas kosa kata yang menyebabkan sulit menyambung ketika diajak berbicara, bahasa yang digunakan sangat sederhana, respon lambat, tugas-tugas yang diberikan oleh guru dibantu oleh orang tua belum bisa mandiri, selain itu juga peserta didik sulit menangkap materi sehingga prestasi belajarnya lebih rendah dibawah rata-rata pada umumnya. Namun, mereka bukan tergolong anak yang keterbelakangan mental, secara fisik normal hanya saja memiliki kekurangan pada kognitifnya. Mereka mempunyai keunggulan tersendiri di bidang non akademik seperti keterampilan menggambar, menyanyi, olahraga, menari, membuatik.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik *slow learners* yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, orang tua, dan pada diri nya sendiri.

3. Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik *slow learners* menggunakan berbagai pendekatan diantaranya pendekatan individual, dan kontekstual. Yang dimana peserta didik *slow learners* dalam pembelajaran mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar dan dalam pembelajaran dikelas didampingi satu persatu oleh guru secara bergantian dan media pembelajaran dibantu oleh alat peraga yang sudah disediakan oleh sekolah. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dalam prakteknya peserta didik mengikuti apa yang dipraktikkan oleh guru, seperti pada materi sholat, wudhu, dan baca tulis Al-Qur'an.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, tanpa adanya maksud atau unsur-unsur tertentu untuk mengangkat atau merendahkan pihak lain maka dari itu peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran dengan tujuan guna sebagai bahan masukan. Adapun saran-saran sebagai berikut

##### 1. Bagi sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk terus memebrikan motivasi dan dukungan baik secara moral maupun materi kepada para guru, untuk terus mengikuti pelatihan (*workshop*) terkait pendidikan inkusi. Meskipun ini sekolah reguler, karena bersangkutan pada peserta didiknya. Agar semua guru memiliki keterampilan untuk mengeolah baik administrasi dan pembelajarannya dengan baik.

## 2. Bagi guru

Pendamping diharapkan dapat kerjasama dalam penyusunan pendekatan pembelajaran dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut agar dapat mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran anak *slow learners*.



## Daftar Pustaka

- A sudarto. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran." In *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, Rineka Cip., 18. Jakarta, 2008.
- Abdul Majid. "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." In *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 12. Bandung: PT Remaja RoSDakarya, 2012.
- . "Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 110. Bandung: PT Remaja RoSDakarya, 2012.
- Abdurrahman Fatoni. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi." In *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT. Rineka., 61. Jakarta, 2011.
- Ag. Krisna Indah Marheni. "Art Therapy Bagi Anak Slow Learner." In *Art Therapy Bagi Anak Slow Learner*. Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, n.d.
- Ariastuti, Reni, dan Vitri Dyah Herawati. "Optimalisasi Peran Sekolah Inklusi." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 40. <https://doi.org/10.30653/002.201611.7>.
- Bandi Delphie. "Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi,." In *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi*, 1. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Departemen Agama RI. "Al Quran dan Terjemahnya." In *Al Quran dan Terjemahnya*, 281. Jakarta: PT Syamil Cipta Madya, 2005.



- Djamarah, S. B. "Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif." In *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 22. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hawi akmal. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." In *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 25. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Jamil Suprihatiningrum. "Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi." In *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, 142. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mawardi, Imam. "Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI." In *Karakteristik dan Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah Umum (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.
- Maylina Purwatiningtyas. "Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar ( slow learners) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta." In *Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar ( slow learners) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta*, 16–20. Yogyakarta, 2014.
- Nani, Triani, Amir. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow learner)." In *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (slow learner)*, Luxima., 3. Jakarta, 2013.
- Nashih Nashrullah. "Belajar Dulu Agama ke Guru, Jadi Ustadz Belakangan." *KHAZANAH*, 2020. <https://republika.co.id/berita/qdgg1d320/belajar-dulu-agama-ke-guru-jadi-ustadz-belakangan->.
- Nata, A. "Metodologi Studi Islam." In *Metodologi Studi Islam*, 333–34. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Nur Khabibah. “Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner).” *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)* 19 nomor 2 (2013). <https://doi.org/Didaktika>,.
- Purwanti, Candra, dan Promotor: Dr.H. Fuad Nashori. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (Slb) G Daya Ananda Yogyakarta.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 7.
- putra dan lisnawati. “Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam.” In *Penelitian kualitatif Pendidikan Agama Islam*, 4. Bandung: PT Remaja RoSDakarya, 2013.
- Ramayulis. “Metodologi Pendidikan Islam.” In *Metodologi Pendidikan Islam*, 21. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rianto, Milan. “Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran.” In *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, 88–89. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Rita hidayah. “Psikologi Pengasuhan Anak.” In *Psikologi Pengasuhan Anak*, Sukses Off., 161. Malang, 2009.
- Sugiyono. “, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” In , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta., 363. Bandung, 2015.
- . “memahami Penelitian Kualitatif.” In *memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta., 62. Bandung, 2012.
- Suhandoyo. “Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui

Interaksi Positif Dengan Lingkungan,.” In *Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Interaksi Positif Dengan Lingkungan*, PPM IKIP Y., 20. Yogyakarta, 1993.

Syafaat, A., Sahrani, s., Muslim. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).” In *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Demographic Research. “UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” 2003. <https://puSDiklat.perpusnas.go.id/>.

Wiryani, N.A., dan Barnawi. “Ilmu Pendidikan Islam.” In *Ilmu Pendidikan Islam*, 83. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

